

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai dengan syariat Islam. BMT merupakan industri yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu yaitu *Bait Al-Maal* (melakukan kegiatan sosial dan dakwah) dan *Bait At-Tamwil* (melakukan kegiatan bisnis). Kegunaan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan menyalurkan pembiayaan produktif, serta melaksanakan kegiatan sosial dengan menggalang titipan dana sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah, kemudian mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT Sahara adalah lembaga keuangan mikro syari'ah yang berperan sebagai media penghubung antara *aghniya'* (pihak yang kelebihan dana) dan *dhu'afa* (pihak yang kekurangan dana), dengan menerapkan prinsip *muamalah* Islam. Hal ini bertujuan untuk membantu beban ekonomi masyarakat yang sering kali terperosok oleh tangan-tangan rentenir yang mencekoki bunga tinggi dan hanya bertujuan *profit orientied*.⁸⁵ BMT Sahara sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat telah

⁸⁵Rapat Anggota Tahunan (RAT), tahun 2016, hal. 9

memberikan harapan baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini karena, perputaran dananya semaksimal mungkin digunakan untuk masyarakat sendiri sehingga lebih sesuai dengan tradisi masyarakat.

BMT Sahara berdiri pada tanggal 10 Maret 1999 dan beroperasi secara legal dengan Sertifikat Operasi yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Nomor: 10115/SO/PINBUK/III/1999 sebagai kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) BMT binaan PINBUK berdasar naskah kerjasama antara Bank Indonesia dengan PINBUK Nomor: 003/MOU/PH.BK.PINBUK/IX-95 tanggal 27 September 1995. BMT SAHARA juga diperkuat dengan Badan Hukum dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang disahkan oleh Kantor Kopersai dan UKM melalui SK Nomor:188.2/164/BH/XVI.29/304/XII/2006.

Awalnya, BMT SAHARA hanya memiliki satu kantor yaitu di Ruko Kembangore No. 2A Bolorejo, Kauman, Tulungagung. Namun, karena semakin banyak nasabah atau anggota yang terdiri dari banyak tempat, akhirnya BMT SAHARA membuka cabang di Kecamatan Bandung pada tahun 2010, tepatnya di Jl. Raya Bakulan No.7 Suruhankidul, Bandung. Akad yang dijadikan dasar produk-produk BMT Sahara Tulungagung adalah :

1. *Wadiah yad adh dhomanah* (titipan), dimana pihak yang menitipkan memberi kuasa kepada pihak yang dititipi untuk memanfaatkan dana yang dititipkannya.

2. *Mudharabah*, yaitu akad antara dua pihak dimana pihak satu sebagai pengelola usaha dan yang lain sebagai penyedia modal. Atas kerjasama ini, berlaku sistem bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati.
3. *Murabahah*, adalah sistem pengadaan barang yang di dalamnya terdapat kesepakatan dimana besarnya pemberian keuntungan dan pelunasannya dapat diangsur, ataupun jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan (akad).
4. *Musyarakah/syirkah*, yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi atau mengikut sertakan modal (dalam berbagai bentuk: harta, manajemen, waktu) dengan perjanjian pembagian keuntungan yang disepakati.
5. *Qordul hasan*, adalah pembiayaan atau pinjaman modal dengan tujuan kebajikan yang diperuntukkan bagi anggota atau nasabah dengan pertimbangan sosial dan tidak diambil keuntungan atau bagi hasil sepeserpun. Nasabah atau anggota hanya diwajibkan untuk mengembalikan pokok pinjamannya saja.

B. Deskriptif Responden

Data responden yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan responden dan juga sebagai tambahan informasi mengenai karakteristik responden yang diambil sebagai sampel.

1. Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden BMT Sahara Tulungagung yang di ambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-laki	42	52%
Perempuan	39	48%
Total	81	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang diambil menunjukkan yang paling banyak adalah responden laki-laki dengan jumlah 42 orang atau 52%. Sedangkan responden perempuan berjumlah 39 orang atau 48%. Berdasarkan jumlah prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa anggota/nasabah berjenis kelamin laki-laki di BMT Sahara Tulungagung lebih besar daripada anggota/nasabah yang berjenis kelamin perempuan.

2. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden BMT Sahara Tulungagung yang diambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur Responden	Jumlah	Persen (%)
< 20	-	-
20-30	13	16%
31-40	17	21%
41-50	33	41%
50 lebih	18	22%
Total	81	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.2 di atas memperlihatkan bahwa jumlah responden yang paling banyak ada pada rentan usia 41-50

tahun dengan jumlah 33 orang atau 41%. Diikuti responden dengan umur di atas 50 tahun yang berjumlah 18 orang atau 22%. Kemudian responden dengan umur 31-40 dengan jumlah 17 orang atau 21%. Sedangkan sisanya yang berjumlah 13 orang atau 16% responden berumur antara 20-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota/nasabah di BMT Sahara Tulungagung adalah orang tua dengan rentan usia 41-50 tahun.

3. Pendidikan Responden

Adapun data responden berdasarkan pendidikan, yang diambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Jumlah	Persen (%)
SD	9	11%
SMP	12	15%
SMA	43	53%
D1/D2/D3	3	4%
Sarjana	14	17%
Total	81	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan keterangan table 4.3 di atas, menunjukkan tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah pada tingkat SMA dengan jumlah 43 orang atau 53%. Kemudian tingkat pendidikan Sarjana menunjukkan jumlah 14 orang atau 17%. Tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 12 orang atau 15%, pada tingkat pendidikan SD berjumlah 9 orang atau 11%, dan pada tingkat pendidikan D1/D2/D3 berjumlah 3 orang atau 4%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan sebagian besar anggota BMT Sahara adalah SMA.

4. Pekerjaan Responden

Adapun mengenai jenis pekerjaan responden BMT Sahara Tulungagung yang diambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Jumlah	Persen (%)
PNS	10	12%
Pegawai Swasta	26	33%
Wiraswasta	39	48%
TNI/POLRI	-	-
Lainnya	6	7%
Total	81	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah sebagai wiraswasta dengan jumlah 39 orang atau 48%, di ikuti dengan jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta sebesar 26 orang atau 33%, kemudian PNS dengan jumlah 10 orang atau 12%, dan sisanya mempunyai pekerjaan lainnya yaitu sejumlah 6 orang atau 7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian besar anggota di BMT Sahara Tulungagung adalah wiraswasta.

5. Penghasilan Responden

Adapun mengenai penghasilan responden BMT Sahara Tulungagung yang diambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penghasilan Responden

Penghasilan Responden	Jumlah	Persen (%)
≤Rp 500 ribu	17	21%
≥Rp 500 ribu-Rp 1 juta	-	-
≥Rp 1 Juta-Rp 2 juta	48	59%
≥Rp 2 juta-Rp 5 juta	16	20%
≥Rp 5 juta	-	-
Total	81	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Tabel 4.5 di atas memperlihatkan bahwa penghasilan responden paling banyak ada pada kisaran \geq Rp 1 juta-Rp 2 juta dengan jumlah 48 orang atau 59%. Kemudian responden dengan penghasilan sebesar \leq Rp 500 ribu dengan jumlah 17 orang atau 21%, dan responden dengan penghasilan sebesar \geq Rp 2 juta-5 juta dengan jumlah 16 orang atau 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota BMT Sahara Tulungagung berpenghasilan Rp 1 juta-Rp 2 juta perbulan, dan tidak ada yang memiliki penghasilan di bawah 500 ribu perbulan.

C. Deskripsi Variabel

Bagian ini akan mendeskripsikan gambaran atau tanggapan dari setiap variabel yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang berupa pengisian angket. Hasil jawaban yang diperoleh berasal dari 81 responden, yang dipilih sebagai sampel penelitian. Variabel-variabel penelitian ini terdiri variabel independen yaitu kebutuhan, kualitas pelayanan, dan keunggulan produk, dan variabel dependen yaitu, keputusan anggota melakukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung.

Pada angket kuesioner terdapat pernyataan yang menggambarkan tanggapan atau sikap responden terhadap item-item pertanyaan pada setiap variabel. Pernyataan tersebut berupa jawaban-jawaban dengan kategori: Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil kuesioner ini merupakan penilaian dari responden berdasarkan apa yang mereka rasakan atau alami selama menjadi anggota di BMT Sahara Tulungagung.

1. Variabel Kebutuhan (X_1)

Pada variabel kebutuhan, terdapat 5 item pertanyaan diantaranya: (X1.1) melakukan pembiayaan untuk bertahan hidup, (X1.2) BMT Sahara Tulungagung memberikan rasa aman sebagai upaya memelihara kenyamanan nasabah, (X1.3) melakukan pembiayaan untuk menjalin hubungan dengan orang lain atau menjadi bagian dari nasabah BMT Sahara Tulungagung, (X1.4) melakukan pembiayaan untuk meningkatkan kemandirian dan kebebasan, dan (X1.5) melakukan pembiayaan untuk mengembangkan potensi/usaha. Hasil akumulasi jawaban responden terhadap item pertanyaan variabel kebutuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Variabel Kebutuhan (X_1)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X1.1	8	11%	48	59%	25	30%	0	0	0	0
X1.2	26	33%	49	60%	6	7%	0	0	0	0
X1.3	39	48%	40	49%	2	3%	0	0	0	0
X1.4	7	10%	53	65%	21	25%	0	0	0	0
X1.5	67	82%	14	18%	0	0	0	0	0	0

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa variabel kebutuhan (X1) digunakan untuk pernyataan yang menyatakan bahwa BMT Sahara memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhan (X1.1) mendapatkan respon sebanyak 8 responden yang menyatakan sangat setuju, 48 responden menyatakan setuju, dan 25 responden netral. Artinya, sebagian besar responden setuju bahwa mereka melakukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung karena memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhan.

Pada item pernyataan BMT Sahara memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhan rasa aman (X1.2), mendapatkan respon sebanyak 26 responden menyatakan sangat setuju, 49 responden menyatakan setuju, dan 6 responden netral. Artinya, sebagian besar responden setuju bahwa pembiayaan di BMT Sahara memudahkan anggota dalam memenuhi kebutuhan rasa aman.

Pada item pernyataan hubungan saling membutuhkan (X1.3), mendapatkan respon sebanyak 39 responden menyatakan sangat setuju, 40 responden menyatakan setuju, dan 2 responden menyatakan netral. Artinya sebagian besar responden setuju bahwa pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung memudahkan anggota untuk menjalin hubungan dimana kedua pihak sama-sama saling membutuhkan.

Pada item pernyataan yang menyatakan bahwa pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung dapat memberikan peningkatan kemandirian dan kebebasan (X1.4), mendapatkan respon sebanyak 7 responden yang

menyatakan sangat setuju, 53 responden menyatakan setuju, dan 21 responden netral. Artinya, sebagian besar responden setuju bahwa pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung memudahkan anggota dalam memenuhi kebutuhan kemandirian dan kebebasan.

Pada item pernyataan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung memberikan peningkatan kemudahan dalam mengembangkan potensi anggota (X1.5), mendapatkan respon sebanyak 67 responden yang menyatakan sangat setuju, dan 14 responden menyatakan setuju. Artinya, sebagian besar responden setuju bahwa pembiayaan di BMT Sahara dapat memudahkan anggota dalam mengembangkan potensi.

2. Variabel Kualitas Pelayanan (X_2)

Baik perusahaan maupun lembaga pada umumnya menggunakan pelayanan untuk memuaskan nasabah. Komponen dalam pelayanan pada umumnya meliputi, keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsive*), asuransi (*assurance*), empati (*emphaty*), dan bukti fisik (*tangible*), yang digunakan sebagai alat untuk memenuhi kepuasan nasabah. Hasil akumulasi jawaban dari 81 responden terhadap item pertanyaan variabel kualitas pelayanan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Variabel Kualitas pelayanan (X_2)

ITE M	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Oran g	%	Orang	%	Orang	%
X2.1	31	38%	43	53 %	6	7%	1	2%	0	0
X2.2	31	38%	47	58 %	3	4%	0	0	0	0

X2.3	12	14%	56	70 %	13	16 %	0	0	0	0
X2.4	20	24%	46	56 %	15	20 %	0	0	0	0
X2.5	33	40%	47	58 %	1	2%	0	0	0	0

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Dari tabel 4.7 di atas. dapat diketahui bahwa variabel kualitas pelayanan (X2) yang digunakan dalam pernyataan, pegawai BMT Sahara mempunyai semangat yang tinggi dan bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan (X2.1), mendapatkan respon sebanyak 31 responden menyatakan sangat setuju, 43 responden menyatakan setuju, 6 responden netral, dan 1 responden tidak setuju. Artinya, sebagian besar responden setuju bahwa pegawai BMT Sahara mempunyai semangat yang tinggi dan bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan kepada anggota.

Pada item pernyataan yang menyatakan bahwa pegawai BMT Sahara membantu setiap kebutuhan nasabah (X2.2), mendapatkan respon sebanyak 31 responden menyatakan sangat setuju, 47 responden menyatakan setuju, dan 3 responden netral. Artinya, mayoritas responden setuju bahwa pegawai BMT Sahara dapat membantu setiap kebutuhan nasabah.

Pada item pernyataan yang menyatakan bahwa pegawai BMT Sahara cepat dalam melayani nasabah (X2.3), mendapatkan respon sebanyak 12 responden menyatakan sangat setuju, 56 responden menyatakan setuju, dan 13 responden netral. Artinya, mayoritas responden

setuju bahwa pegawai BMT Sahara mampu memberikan pelayanan yang cepat kepada nasabah.

Pada item pernyataan pegawai BMT Sahara menjunjung kejujuran dalam setiap transaksi nasabah (X2.4), mendapatkan respon sebanyak 20 responden menyatakan sangat setuju, 46 responden menyatakan setuju, dan 15 responden netral. Artinya, mayoritas responden setuju bahwa pegawai BMT Sahara selalu menjunjung kejujuran dalam setiap transaksi.

Pada item pernyataan pegawai BMT Sahara memberikan perhatian kepada setiap keluhan nasabah (X2.5), mendapatkan respon sebanyak 33 responden menyatakan sangat setuju, 47 responden menyatakan setuju, dan 1 responden netral. Artinya, hampir seluruh responden setuju bahwa pegawai BMT Sahara selalu memberikan perhatian atas setiap keluhan nasabah.

3. Variabel Keunggulan Produk (X₃)

Variabel keunggulan produk dalam penelitian ini diwakili oleh lima item pertanyaan yang terdiri atas: (X3.1) karyawan mampu menjelaskan mengenai produk di BMT Sahara Tulungagung dengan ramah dan cepat, (X3.2) syarat untuk mengajukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung sangat aman dan menguntungkan nasabah, (X3.3) keandalan karyawan dalam menangani nasabah sangat cepat, (X3.4) pengelolaan produk yang ditawarkan sesuai dengan prinsip syariat Islam, dan (X3.5) pembiayaan di BMT Sahara sangat mempermudah nasabah dan dapat diperpanjang.

Adapun hasil akumulasi dari jawaban 81 responden terhadap item pertanyaan variabel keunggulan produk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Variabel Keunggulan Produk (X₃)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X3.1	37	45%	40	49%	4	6%	0	0	0	0
X3.2	25	30%	52	64%	4	6%	0	0	0	0
X3.3	31	38%	48	58%	2	4%	0	0	0	0
X3.4	49	60%	31	38%	1	2%	0	0	0	0
X3.5	18	22%	51	64%	12	14%	0	0	0	0

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Dari tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa variabel keunggulan produk (X₃) yang digunakan untuk menyatakan bahwa BMT Sahara mempunyai kinerja yang baik dalam memberikan penjelasan terkait produk (X3.1), mendapatkan respon sebanyak 37 responden menyatakan sangat setuju, 40 responden menyatakan setuju, dan 4 responden netral. Artinya, mayoritas responden setuju bahwa BMT Sahara mempunyai kinerja yang baik dalam memberikan penjelasan terkait produk.

Pada item pernyataan yang menyatakan bahwa BMT Sahara mempunyai keistimewaan tambahan dalam produk seperti persyaratan yang aman dan menguntungkan (X3.2), mendapatkan respon sebanyak 25 responden yang menyatakan sangat setuju, 52 responden menyatakan setuju, dan 4 responden netral. Artinya, responden setuju bahwa BMT Sahara mempunyai keistimewaan tambahan sebagai keunggulan produk seperti terjaminnya keamanan dan menguntungkan nasabah.

Pada item pernyataan keandalan karyawan BMT dapat menangani pembiayaan nasabah dengan sangat cepat (X3.3), mendapatkan respon sebanyak 31 responden yang menyatakan sangat setuju, 48 responden menyatakan setuju, dan 2 responden netral. Artinya, mayoritas responden setuju bahwa karyawan BMT Sahara mempunyai keandalan dalam menangani nasabah yang melakukan pembiayaan, sehingga dapat diproses dengan sangat cepat.

Pada item pernyataan yang menyatakan bahwa pengelolaan produk yang ditawarkan sesuai dengan prinsip syariat Islam (X3.4), mendapatkan respon sebanyak 49 responden menyatakan sangat setuju, 31 responden menyatakan setuju, dan 1 responden netral. Artinya, sebagian besar responden setuju bahwa pengelolaan produk yang ditawarkan BMT Sahara telah sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Pada item pernyataan yang menyatakan bahwa pembiayaan di BMT Sahara mempermudah nasabah dan dapat diperpanjang (X3.5), mendapatkan respon sebanyak 18 responden menyatakan sangat setuju, 51 responden menyatakan setuju, dan 12 responden netral. Artinya, sebagian besar responden setuju bahwa pembiayaan di BMT Sahara mempermudah nasabah dan dapat diperpanjang.

4. Variabel Keputusan Anggota (Y)

Variabel keputusan anggota diwakili oleh lima item pertanyaan yang meliputi: (Y1) sebelum mengambil produk di BMT Sahara Tulungagung, saya meminta pendapat kepada orang-orang terdekat saya

tentang produk yang akan saya ambil, (Y2) saya mendapat informasi tentang BMT Sahara Tulungagung dari keluarga dan kerabat, (Y3) saya menjadi nasabah di BMT Sahara Tulungagung karena produknya sesuai dengan harapan, (Y4) selama saya menjadi nasabah di BMT Sahara Tulungagung saya sudah membandingkan dengan BMT lainnya, dan (Y5) saya menjadi anggota di BMT Sahara Tulungagung karena komunikasi yang baik dengan karyawan BMT.

Hasil akumulasi dari jawaban ke 81 responden terhadap item pertanyaan variabel keputusan anggota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Variabel Keputusan Anggota (Y)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Y1.1	43	53%	37	45%	1	2%	0	0	0	0
Y1.2	45	56%	33	40%	3	4%	0	0	0	0
Y1.3	14	18%	62	76%	5	6%	0	0	0	0
Y1.4	13	16%	39	48%	29	36%	0	0	0	0
Y1.5	29	36%	34	42%	18	22%	0	0	0	0

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Dari tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa variabel keputusan nasabah (Y) yang digunakan untuk pernyataan penanganan masalah (Y.1) mendapatkan respon sebanyak 43 responden yang menyatakan sangat setuju, 37 responden menyatakan setuju, dan 1 responden netral. Hal ini berarti, hampir seluruh responden meminta pendapat kepada orang-orang terdekatnya sebelum memilih produk di BMT Sahara Tulungagung.

Pada item pernyataan pencarian informasi sebelum memilih pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung (Y1.2), mendapatkan respon

sebanyak 45 responden yang menyatakan sangat setuju, 33 responden menyatakan setuju, dan 3 responden netral. Hal ini berarti, sebagian besar responden mendapatkan informasi dari keluarga dan kerabatnya.

Pada item pernyataan produk pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung sesuai harapan (Y1.3), mendapatkan respon sebanyak 14 responden yang menyatakan sangat setuju, 62 responden menyatakan setuju, dan 5 responden netral. Hal ini berarti, sebagian besar responden memilih pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung karena produk yang ditawarkan sesuai dengan harapan mereka.

Pada item pernyataan yang menyatakan bahwa BMT Sahara Tulungagung merupakan salah satu alternative pilihan (Y1.4), mendapatkan respon sebanyak 13 responden yang menyatakan sangat setuju, 39 responden menyatakan setuju, dan 29 responden netral. Hal ini berarti, mayoritas responden memilih BMT Sahara Tulungagung setelah membandingkannya dengan BMT lainnya.

Pada item pernyataan mengenai perilaku pembelian (Y1.5), mendapatkan respon sebanyak 29 responden yang menyatakan sangat setuju, 34 responden menyatakan setuju, dan 18 responden netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih BMT Sahara Tulungagung karena karyawan BMT Sahara dapat berkomunikasi dengan baik dengan pelanggan sehingga pelanggan lebih nyaman dalam bertransaksi.

D. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data-data mengenai kebutuhan anggota, kualitas pelayanan dan keunggulan produk di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Sahara Tulungagung. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket/kuesioner kepada 81 orang responden yang merupakan anggota dari BMT Sahara Tulungagung (sesuai sampel yang telah ditetapkan).

1. Hasil Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui tingkat keakuratan data, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas data seperti berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian terhadap kemampuan dari indikator-indikator untuk mengukur tingkat keakuratan atau keabsahan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat.⁸⁶ Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada nilai *corrected item-total correlation*. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen pertama (X1) adalah kebutuhan nasabah. Adapun hasil validitas data dari variabel X1 yang diperoleh adalah sebagai berikut:

⁸⁶Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian suatu...*, hal. 144-145

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel X1

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Kebutuhan Anggota	P1	0,564	Valid
	P2	0,683	Valid
	P3	0,642	Valid
	P4	0,597	Valid
	P5	0,480	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *corrected item total correlation* pada setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (nilai r tabel dengan $N = 81$ adalah 0,2185). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen penelitian adalah valid, karena telah memenuhi syarat kesahihan. Sehingga, item dalam kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai acuan data penelitian.

Variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan, dengan hasil olahan data sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel X2

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Kualitas Pelayanan	P6	0,555	Valid
	P7	0,624	Valid
	P8	0,416	Valid
	P9	0,543	Valid
	P10	0,420	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *corrected item total correlation* pada setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (nilai r tabel dengan $N = 81$ adalah 0,2185). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrument penelitian adalah valid, karena telah memenuhi syarat kesahihan. Sehingga, dapat digunakan sebagai acuan data penelitian.

Variabel independen yang selanjutnya (X3) dalam penelitian ini adalah keunggulan produk. Adapun hasil validitas data variabel X3 adalah sebagai berikut

Tabel 4.12
Uji Validitas Variabel X3

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Keunggulan Produk	P11	0,684	Valid
	P12	0,420	Valid
	P13	0,526	Valid
	P14	0,614	Valid
	P15	0,551	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *corrected item total correlation* pada setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (nilai r tabel dengan $N = 81$ adalah 0,2185). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen penelitian adalah valid, karena telah memenuhi syarat kesahihan. Sehingga, dapat digunakan sebagai acuan data penelitian.

Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan anggota. Hasil pengolahan data dari variabel dependen ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji validitas variabel Y

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pengambilan Keputusan	P16	0,317	Valid
	P17	0,591	Valid
	P18	0,570	Valid
	P19	0,572	Valid
	P20	0,664	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *corrected item total correlation* pada setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (nilai r tabel dengan $N = 81$ adalah 0,2185). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen adalah valid, karena memenuhi syarat kesahihan. Sehingga, dapat digunakan sebagai acuan data penelitian.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keterandalan atau keterpercayaan instrument penelitian. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kebutuhan (X_1)	0,730	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X_2)	0,672	Reliabel
Keunggulan Produk (X_3)	0,708	Reliabel
Keputusan Melakukan Pembiayaan (Y)	0,698	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel kebutuhan sebesar 0,730, kualitas pelayanan sebesar 0,672, keunggulan produk sebesar 0,708 dan keputusan pembiayaan sebesar 0,698. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pernyataan yang ada pada ketiga variabel independen yaitu, kebutuhan anggota (X_1), kualitas pelayanan (X_2), dan keunggulan produk (X_3), serta variabel dependen yaitu keputusan melakukan pembiayaan (Y) adalah reliabel.

2. Hasil Asumsi klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Metode ini prinsip kerjanya adalah dengan membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Data dikatakan berdistribusi normal jika variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45306239
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.895
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Hasil output SPSS pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa, berdasarkan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asmp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,895. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,895 > 0,05$), maka model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas (korelasi antar variabel independen). Dalam regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan metode *Tolerance* dan Variance Infation Factor (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.796	3.333		1.439	.154			
	X1	.327	.107	.315	3.057	.003	.918	1.089	
	X2	.207	.112	.187	1.846	.069	.958	1.044	
	X3	.230	.112	.215	2.052	.044	.893	1.119	
a. Dependent Variable: Y									

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dan nilai *Tolerance* dari setiap variabel adalah:

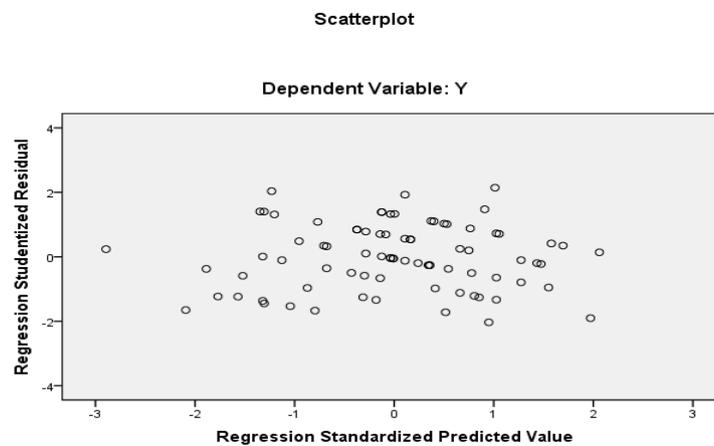
1. Nilai Tolerance $0,918 > 0,1$ serta nilai VIF 1,089 (variabel X₁)
2. Nilai Tolerance $0,958 > 0,1$ serta nilai VIF 1,044 (variabel X₂)
3. Nilai Tolerance $0,893 > 0,1$ serta nilai VIF 1,119 (variabel X₃)

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel independen.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan media grafik *scatter plot*.

Gambar 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Hasil output SPSS pada gambar di atas menunjukkan bahwa pada grafik *scatter plot* di dapatkan titik-titik menyebar dibawah dan di atas sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur. Hal ini menunjukkan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga variabel independen.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa pengaruh antara variabel-variabel independen (kebutuhan anggota, kualitas pelayanan, dan keunggulan produk) terhadap variabel dependen (keputusan anggota melakukan pembiayaan). Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.974	3.265		1.217	.227
	X1	.303	.106	.292	2.847	.006
	X2	.260	.118	.226	2.199	.031
	X3	.239	.120	.209	2.000	.049

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Hasil output pada tabel 4.18 di atas dapat digunakan untuk persamaan regresi $Y = 3,974 + 0,303 (X_1) + 0,260 (X_2) + 0,239 (X_3)$ atau keputusan melakukan pembiayaan = $3,974 + 0,303 (\text{kebutuhan}) + 0,260 (\text{kualitas pelayanan}) + 0,239 (\text{keunggulan produk})$, dimana:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,974 artinya, apabila kebutuhan, kualitas pelayanan, dan keunggulan produk dalam keadaan konstan (tetap), maka keputusan anggota melakukan pembiayaan adalah sebesar 3,974.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,303 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel keputusan pembiayaan dengan kebutuhan anggota. Artinya, setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada kebutuhan, maka keputusan melakukan pembiayaan akan meningkat sebesar 0,303 satuan. Sebaliknya, jika kebutuhan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka keputusan pembiayaan anggota akan menurun sebesar 0,303 satuan, dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

- c. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,260 menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas pelayanan dan keputusan pembiayaan. Artinya, apabila kualitas pelayanan naik sebesar 1 satuan, maka keputusan anggota melakukan pembiayaan akan meningkat sebesar 0,260 satu satuan. Sebaliknya, jika kualitas pelayanan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka keputusan pembiayaan anggota akan menurun sebesar 0,260 satu satuan, dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- d. Nilai (X_3) sebesar 0,239 menunjukkan adanya hubungan positif antara keunggulan produk dan keputusan pembiayaan. Artinya, apabila keunggulan produk naik sebesar 1 satuan, maka keputusan anggota melakukan pembiayaan akan meningkat sebesar 0,239 satu satuan. Sebaliknya, jika keunggulan produk mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka keputusan pembiayaan anggota akan menurun sebesar 0,239 satu satuan, dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (kebutuhan anggota, kualitas pelayanan, dan keunggulan produk) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (keputusan anggota melakukan pembiayaan) secara satu persatu (parsial). Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_a : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengambilan keputusannya ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a

Tabel 4.19
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.974	3.265		1.217	.227
X1	.303	.106	.292	2.847	.006
X2	.260	.118	.226	2.199	.031
X3	.239	.120	.209	2.000	.049

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.19 di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk rumusan masalah pertama dengan hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebutuhan terhadap keputusan anggota melakukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung”.

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, di peroleh nilai signifikansi untuk kebutuhan anggota sebesar 0,006 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,847. Adapun nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = n - k$ ($81 - 3 = 78$) adalah 1,990. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,006 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,847 > 1,990$). Maka, menolak H_0 dan menerima H_a .

Nilai T positif menunjukkan bahwa kebutuhan mempunyai hubungan searah dengan keputusan melakukan pembiayaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebutuhan anggota dengan keputusan anggota melakukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung.

- 2) Untuk rumusan masalah kedua dengan hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pelayanan dengan keputusan anggota melakukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung”.

Dari tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk kualitas pelayanan sebesar 0,031 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,199. Sementara nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = n - k$ ($81 - 3 = 78$) adalah 1,990. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,031 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,199 > 1,990$). Sehingga, menolak H_0 dan menerima H_a .

Nilai T positif menunjukkan adanya hubungan searah antara kualitas pelayanan dengan keputusan pembiayaan anggota. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan terhadap keputusan anggota melakukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung.

- 3) Untuk rumusan masalah ketiga dengan hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keunggulan produk terhadap keputusan anggota melakukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung”.

Dari tabel *coefficients* di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk keunggulan produk sebesar 0,049 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,000. Adapun nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = n - k$ ($81 - 3 = 78$) adalah 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,049 < 0,05$), dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($0,049 < 0,05$). Jadi, menolak H_0 dan menerima H_a .

Nilai T positif menunjukkan bahwa keunggulan produk mempunyai hubungan searah dengan keputusan anggota melakukan pembiayaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keunggulan produk terhadap keputusan anggota melakukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah ketiga variabel independen yakni, kebutuhan, kualitas pelayanan dan keunggulan produk secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu, keputusan anggota melakukan pembiayaan. Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) H_a : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Sementara pengambilan keputusannya ditentukan dengan cara:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_a
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a

Tabel 4.20
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.156	3	20.052	9.401	.000 ^b
	Residual	164.239	77	2.133		
	Total	224.395	80			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Dari tabel 4.20 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 9,401 dan tingkat signifikansinya 0,000. Sementara nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 3,11. Karena nilai

signifikan lebih kecil dari nilai standar signifikansi ($0,000 < 0,05$), dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,401 > 3,11$), maka menolak H_0 dan menerima H_a .

Nilai F menunjukkan angka positif, yang berarti secara simultan kebutuhan, kualitas pelayanan, dan keunggulan produk mempunyai hubungan yang searah dengan keputusan melakukan pembiayaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan, kualitas pelayanan, dan keunggulan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan anggota melakukan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (kebutuhan anggota, kualitas pelayanan dan keunggulan produk) terhadap variabel independen (keputusan anggota melakukan pembiayaan).

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.240	1.46047
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, terlihat bahwa nilai korelasi/hubungan (R) antara ketiga variabel independen dan variabel

dependen adalah sebesar 0,518 atau 51,8%. Dari angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen (kebutuhan anggota, kualitas pelayanan, dan keunggulan produk) dan variabel dependen (keputusan anggota melakukan pembiayaan) adalah sedang.

Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam *R Square* adalah 0,268, yang berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen adalah sebesar 26,8%. Adapun nilai *adjusted R Squarenya* adalah sebesar 0,240. Artinya, 24,0% alasan dari keputusan anggota melakukan pembiayaan dapat dijelaskan oleh kebutuhan, kualitas pelayanan, dan keunggulan produk. Sementara sisanya, yaitu sebesar 76,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Adapun variabel yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap keputusan anggota dalam melakukan pembiayaan adalah variabel kebutuhan anggota. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi variabel kebutuhan anggota, yaitu sebesar 0,006 yang menunjukkan nilai yang lebih signifikan dibandingkan variabel lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan variabel kualitas pelayanan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Sementara variabel keunggulan produk mempunyai pengaruh paling rendah terhadap keputusan anggota dalam melakukan pembiayaan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049, yang berarti mendekati nilai standar signifikansi.